

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku suatu individu menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Karena pada hakekatnya setiap manusia memerlukan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal dan informal berperan besar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua orang dan hampir semua orang pernah merasakan pendidikan. Kata pendidikan memang sudah tidak asing lagi didengar karena kita semua pernah menempuh pendidikan agar tercapainya sebuah cita-cita dan keinginan. Sebagai satu lembaga pendidikan, sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang diberikan kewajiban pemberian pendidikan dan bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Sekolah tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan masyarakat dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu para siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon masyarakat. Dengan adanya fungsi dan tujuan pendidikan yang termuat dalam peraturan perundang-undangan maka diharapkan peranan pendidikan di Indonesia dapat menciptakan generasi masa depan yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya fungsi dan tujuan pendidikan di

Indonesia belum bisa mencapai target sesuai dengan apa yang diharapkan. Mushlih dan Suryadi (2018:6) menyatakan bahwa:

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, yaitu internal dan eksternal. Tantangan internal pendidikan antara lain mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Adapun tantangan eksternal pendidikan di Indonesia antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, dan perkembangan pendidikan di tingkat Internasional.

Perlu pula ditekankan disini bahwa pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, social, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan. Karena banyak tantangan di era globalisasi, sehingga yang bisa bertahan hanyalah mereka yang memiliki kemampuan lebih kritis, kreatif, dan professional. Dalam proses belajar mengajar sangatlah penting setiap individu memiliki kemampuan yang cakap. Sebagai contoh, seorang guru harus memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam mengelola kelas supaya siswa tidak mudah bosan atau jenuh. Dalam era globalisasi ini Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran paling penting yang harus di pelajari di sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh Akhadiyah, dkk (1991:1) “Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”. Dari penjelasan Akhadiyah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian. (1) Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. (2) Lulusan SD

diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. (3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. (4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat SD. Butir (1) dan (2) menunjukkan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai dimana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

Susanto (2016:245) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa”. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupan. Dua keterampilan bahasa yang pertama, yakni menyimak dan membaca, lebih dikenal sebagai kegiatan yang bersifat *reseptif*. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat *produktif*. Di dalam perkembangan pengajaran bahasa Indonesia pada akhir-akhir ini, dikeluhkan banyak pihak dari pendidikan maupun pemerintahan. Khususnya keterampilan menulis dan mengarang dinilai belum menunjukkan keberhasilan yang memuaskan, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Sisa pada umumnya belum merasa tergerak dalam karya mengarang karangan. Keraf dalam Dibia dan Dewantara (2017:7) menyatakan bahwa :

Fungsi bahasa yaitu secara umum dan secara khusus. Fungsi bahasa secara umum, antara lain : (1) sebagai alat mengungkapkan perasaan atau mengeskpresikan diri. (2) sebagai alat komunikasi. (3) sebagai alat berintegrasi. (4) beradaptasi secara social dan (5) sebagai alat control social. Fungsi bahasa secara khusus, antara lain : (1) mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari.(2) mewujudkan seni (sastra). (3) mempelajari bahasa-bahasa kuno. (4) mengeskploitas IPTEK.

Salah satu materi bahasa Indonesia yang sulit dikuasai oleh sebagaian peserta didik adalah menentukan kata depan dalam tulisan deskripsi. Menurut informasi dari guru kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik, kesulitan yang dialami siswa

dalam belajar bahasa Indonesia yaitu sulit memahami penggunaan kata depan. Adapun faktor penyebabnya yaitu kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap penulisan kata depan tersebut. Maka dari itu tanggapan sebagaimana masyarakat mengenai kurangnya keterampilan menulis kata depan dinilai cukup wajar. Persoalannya mengapa siswa-siswa di Indonesia banyak yang tidak mampu menuliskan kata depan dengan tulisannya. Banyak aspek yang perlu diperhatikan baik dari pihak siswa sendiri, guru, kepala sekolah dan system pendidikan itu sendiri secara terpadu.

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Guru menempati posisi penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sehingga, guru sebagai salah satu komponen pemangku kepentingan pendidikan, harus mampu berpikir secara kreatif dan inovatif. Seorang guru dituntut mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk kegiatan menulis.

Proses menulis siswa tidak juga diartikan harus sebagai proses serba rumit. Kuncinya terletak pada proses pelatihan karena sesungguhnya menulis adalah sebuah keterampilan. Oleh karena sebagai sebuah keterampilan, maka kemampuan menulis dapat dilatihkan. Proses pelatihan inilah yang akan membantu siswa memiliki kemampuan. Proses menulis dapat diawali dari menulis pengalaman sendiri, menulis benda-benda sekitar atau keadaan sekitar yang dituangkan dalam kalimat-kalimat deskripsi. Peneliti tertarik untuk memahami dan meneliti karya menulis siswa. Aspek yang akan diteliti meliputi : (1) kemampuan siswa menggunakan kata depan dan (2) kualitas isi tulisan deskripsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **Kemampuan Siswa Menggunakan Kata Depan Dalam Tulisan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa bingung untuk menentukan kata depan dalam sebuah tulisan
2. Kemampuan penulisan deskripsi masih rendah
3. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam penulisan kata depan
4. Kemampuan siswa pada materi Bahasa Indonesia masih bermasalah ditinjau dari kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan kata depan dalam tulisan deskripsi

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penelitian ini dibatasi pada Kemampuan Siswa Menggunakan Kata Depan Dalam Tulisan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Kata depan yang bagaimana yang paling dikuasai oleh siswa kelas V dalam penulisan deskripsi di SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019?
2. Kata depan yang bagaimana yang paling tidak dikuasai oleh siswa kelas V dalam penulisan deskripsi di SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019?
3. Bagaimana kemampuan siswa menggunakan kata depan dalam tulisan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019?
4. Apa faktor penyebab siswa sulit menentukan kata depan pada siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kata depan yang paling dikuasai oleh siswa kelas V dalam penulisan deskripsi di SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kata depan yang paling tidak dikuasai oleh siswa kelas V dalam penulisan deskripsi di SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan kata depan dalam tulisan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019.
4. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa sulit menentukan kata depan pada siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru, sebagai masukan untuk dijadikan teknik peta pikiran dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mengajar kata depan dalam penulisan deskripsi.
2. Bagi Siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kata depan dalam penulisan deskripsi.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi di sekolah.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah pengalaman serta wawasan baik dalam bidang penulisan maupun penelitian.